

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tunggal di Indonesia, berbasis di Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed format* untuk perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang bersifat terbuka dan memperjual belikan aset keuangannya. Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang, tetapi yang paling menarik perhatian peneliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai daya tarik tersendiri karena perusahaan yang terdaftar di BEI akan mempublikasikan laporan tahunan. Hal ini menjadi kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

Perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki tujuan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Tujuan umum perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk satu periode waktu sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan

maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan bagi investor dan kreditor sangat penting untuk diketahui (Rizkiastuti, 2016).

Investor dan kreditor akan menilai kinerja keuangan perusahaan melalui hasil perhitungan rasio keuangan yang datanya bersumber dari laporan keuangan, itulah kemudian yang menjadi dasar investor dan kreditor dalam membuat keputusan ekonomi. Nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik saham, karena meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Bambang, 2010).

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila manajemen perusahaan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar perusahaan di dalam membuat keputusan. Pihak luar tersebut adalah *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila kedua belah pihak bisa berjalan sebagai mana mestinya tanpa mementingkan kepentingan pribadi maka permasalahan tidak akan terjadi, tetapi dalam menyatukan kepentingan di antara keduanya sering kali menimbulkan masalah. *Agency theory* menjelaskan bahwa konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak yaitu manajemen dengan pemilik saham akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dalam mensejahterakan para pemilik. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik saham dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan menurut Sugiarto (2011) yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan yang diwakili oleh direksi (*agents*) yang diunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Struktur kepemilikan saham perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, insirusi swasta, domestik maupun asing.

Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan juga berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan eksternal pada perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Putra, 2013). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menandakan kemampuannya untuk mengawasi manajemen, artinya semakin tinggi kepemilikan intitusional maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan kepemilikan instituonal

diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Selain kepemilikan institusional struktur kepemilikan juga mempunyai indikator yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer didalam perusahaan yang dihitung dalam bentuk persentase setiap akhir tahun. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012). Salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik (Imanta, 2011). Upaya tersebut ditempuh melalui mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)*. Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan alat tidak langsung bagi pihak *prinsipal* untuk mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh pihak agen. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang berkualitas.

Menurut IICG (2010), GCG dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, antara lain:

proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit. Proksi *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen. Peran dewan komisaris independen adalah untuk mengawasi, yang wajib dilaksanakan dengan sebaiknya untuk kepentingan perseroan dan sebagai penyeimbang pengawasan dan penyeimbang persetujuan atau keputusan yang di perlukan. Dewan komisaris independen menjadi proksi yang sangat penting, karena dengan adanya dewan komisaris independen prinsip GCG diterapkan di dalam perusahaan dan mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan *stockholder*. Alasan penulis menggunakan variabel ini adalah karena komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance (GCG)*.

Topowijono, dkk (2016) menemukan bahwa secara signifikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Priyadi (2016) menemukan bahwa manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan, nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan manajemen yang tinggi mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan mekanisme nilai perusahaan.

Sedangkan Afiantoro (2016) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusionalnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian di atas, *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan manfaat bagi perusahaan. Dengan demikian proporsi komisaris independen cenderung sebagai variabel moderating untuk kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. perlu diteliti kembali, terutama untuk perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel *Moderating* (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011-2015)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel *moderating* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel *moderating* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
5. Apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel *moderating* pada perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen

sebagai variabel *moderating* pada Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan kajian atau referensi dalam penerapan pengetahuan yang di peroleh di Perguruan Tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang struktur kepemilikan, nilai perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama sebagai bahan penunjang penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi investor**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menganalisis secara lebih mendalam ketika investor akan melakukan kegiatan investasi.

**b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran khusus kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam meningkatkan aspek nilai perusahaan sehingga perusahaan menjadi semakin baik di mata masyarakat.